

MANAJEMEN MUTU KURIKULUM TERPADU BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA MA AL-IKHLAS PLAOSAN MAGETAN

¹Shinta Khurniawati,²Nur Hasan Fauzi,³Muhammad Muhyidin

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi, ²Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi, ³Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

Email : ¹Shintakhurniawati@gmail.com ²hassanfauzi85@gmail.com
³muhyddinmuhammad64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen mutu kurikulum terpadu pada Madrasah Aliyah (MA) berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas siswa, dengan fokus pada MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan integrasi kurikulum nasional dari Kementerian Agama dengan kurikulum pesantren yang bersifat tradisional dan berbasis keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala madrasah, pengasuh pondok pesantren, dan sejumlah wakil kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan merupakan upaya strategis untuk menggabungkan nilai-nilai keilmuan klasik dengan tuntutan pendidikan nasional. Kurikulum dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran 24 jam yang menggabungkan kegiatan akademik, tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab klasik, serta pembentukan karakter santri. Meskipun demikian, integrasi kurikulum ini menghadapi beberapa tantangan, seperti beban pembelajaran yang tinggi, sistem penilaian yang kompleks, serta kurangnya koordinasi antara pihak madrasah dan pesantren. Namun melalui manajemen yang terstruktur—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan—lembaga mampu menjaga mutu pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengesampingkan akar tradisi keislaman. Kurikulum terpadu ini berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu bersaing secara akademik dalam masyarakat modern.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Pendidikan, MA Al-Ikhlas, Plaosan

Abstract

This study aims to describe the quality management of an integrated curriculum at Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah) based on Islamic boarding schools (pondok pesantren) in enhancing student quality, with a specific focus on MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan. The background of this research lies in the need to integrate the national curriculum mandated by the Ministry of Religious Affairs with the traditional and religious curriculum of pesantren. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, the pesantren caretaker, and several vice principals. The findings reveal that the implementation of the integrated curriculum management at MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan is a strategic effort to combine classical Islamic knowledge with the demands of national education standards. The curriculum is delivered through a 24-hour learning model that

encompasses academic instruction, Qur'anic memorization (tahfidz), classical Islamic text (kitab) studies, and character building. Despite its strengths, the integration of these curricula faces several challenges, including heavy learning loads, complex assessment systems, and communication gaps between the madrasah and pesantren administrations. Nevertheless, through structured management—comprising planning, organizing, implementation, and continuous evaluation—the institution successfully maintains educational quality that is both responsive to contemporary developments and rooted in Islamic tradition. The integrated curriculum effectively produces graduates who not only possess strong religious competence but also demonstrate academic competitiveness in modern society.

Keywords: *Management, Curriculum, Education, MA Al-Ikhlas, Plaosan*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, mutu didefinisikan sebagai kesesuaian karakteristik produk atau jasa dengan standar yang ditetapkan dengan berdasarkan syarat kebutuhan dan keinginan konsumen. Mutu pendidikan dalam regulasi pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar nasional pendidikan. Maka mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan nasional bertujuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat. (Asrohah 2024)

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian dari substansi manajemen pendidikan sebagai bagian dari proses pengelolaan sekolah secara komprehensif dan terintegrasi melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara konsisten. Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai pemberdayaan yang tersusun dalam pengelolaan di lembaga pendidikan yang berkaitan atau sering diartikan dengan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Sehingga untuk menunjang keberhasilan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelola kurikulum.

Manajemen kurikulum menitikberatkan pada kegiatan yang memiliki hubungan dengan tugas guru serta kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tugas tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar. Sementara kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar terdiri atas penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program rencana

satuan waktu tertentu, pengisian daftar prestasi siswa, penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, laporan hasil evaluasi dan kegiatan bimbingan penyuluhan.

Pengembangan dalam lembaga pendidikan khususnya pesantren tidak bisa dilepaskan dari tantangan masyarakat yang terus berubah. Seiring dengan adanya modernisasi, kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia tentu berubah dan berdampak pada pola pendidikan yang ada salah satunya yakni kurikulum. Hal tersebut merupakan dorongan untuk mempertahankan tradisi keilmuan klasik dan kemauan untuk mengakses berbagai informasi dan wacana keilmuan modern. Dengan hal ini, pesantren tidak tercabut dari tradisi keilmuan islam namun pesantren juga ampu memberikan kontribusi atas realita yang terjadi di masyarakat modern.

Pondok pesantren bukan hanya sebatas tempat untuk mengajar santri agar dapat memiliki pemahaman keagamaan, namun sekaligus juga menjadikan agama sebagai pijakan dalam hidup sehari-hari. Melihat pentingnya peran pendidikan yang relevan dengan keadaan serta tuntutan dari masyarakat, maka adanya perpaduan antara kurikulum pesantren dan nasional agar menjadi model yang solid dan mampu menjadikan peserta didik yang cerdas dan profesional dalam bidang ilmu agama dan pengetahuan umum. Fenomena tersebut merupakan dorongan dalam memaksimalkan proporsii pendidikan agama dan umu dalam sebuah kurikulum yang terintegrasi.

Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Plaosan Magetan merupakan madrasah yang bernaung dibawah pondok pesantren. Namun dalam kegiatan dan pembelajaran maupun pengelolaan sumber daya diatur oleh pihak madrasah, sehingga madrasah memiliki otoritas dalam menyelenggarakan program pendidikan. Demikian pula sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah kementerian Agama, madrasah juga dituntut untuk menerapkan kurikulum yang mengacu pada Standar Pendidikan Nasionl yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Sehubungan dengan status madrasah yang berbasis pondok pesantren, Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Plaosan Magetan juga dituntut untuk mengakomodir dan menyesuaikan dengan berbagai program yang sudah dirancang oleh pihak pondok pesantren, terutama dalam kurikulum pembelajaran seperti kitab atau sumber belajar yang digunakan, kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren menggunakan kurikulum dengan hafalan al-Qur'an serta pembelajaran pada kitab-kitab

tertent. Adapun kedua hal tersebut harus dituntaskan, sebelum dapat naik ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, selesainya pembelajaran tidak diukur dengan satu waktu, namun didasarkan pada tuntasnya santri dalam menghafal al-Qur'a dan mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan untuk menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren.

Berangkat dari hal tersebut, pihak madrasah harus memiliki inovasi agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh kementerian agama maupun dari pihak pondok pesantren. Salah satu bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran di madrasah adalah kurikulum. Kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan mampu merancang sebuah kurikulum perpaduan antara kurikulum kementerian agama dan pondok pesantren.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen integrasi kurikulum pesantren dengan MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan ditemukan beberapa permasalahan di antaranya : banyaknya beban pembelajaran, adanya pengurangan jumlah jam pembelajaran formal (alijah), sistem penilaian yang semakin rumit, pembiasaan penguatan pada kurikulum mana yang harus diprioritaskan dan terjadinya *missed communication* antara dua lembaga.

Penelitian (Badrudin et al. 2023) mengungkapkan bahwa integrasi manajemen pelaksanaan kurikulum pesantren berfokus pada pengembangan kurikulum madrasah dan dipadukan dengan pembelajaran kitab ciri khas pesantren. (Gunawan 2023) menyatakan bahwa implementasi manajemen mutu kurikulum terpadu berbasis pondok pesantren masih belum terlaksana secara optimal karena disebabkan oleh berbagai hal baik internal maupun eksternal. Adanya integrasi kurikulum yang berada pada satu lingkup pendidikan menjadi hal yang menarik untuk diteliti, sebab dengan adanya keunikan materi, metode dan tradisi yang ada pada pesantren harus dimasukkan dalam lembaga formal yang memiliki ke-khasan dan tuntutan tersendiri.

Berdasarkan permasalahan serta kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum terpadu MA berbasis pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas siswa di MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif (Khilmiyah 2016) yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci pada saat penelitian berlangsung tentang manajemen mutu kurikulum terpadu pada MA berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas siswa di MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber seperti Kepala Madrasah Aliyah, Pengasuh Pondok Pesantren, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana serta Wakil Kepala Madrasah bidang humas.

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi sekaligus wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan untuk menyelaraskan kondisi lapangan dengan hasil data dari para narasumber. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang telah disebutkan sebelumnya (Ardyan et al. 2023).

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, yakni pada saat wawancara berlangsung. Data dikumpulkan, dipilih dan difokuskan untuk selanjutnya dilakukan analisis dan diverifikasi menjadi kesimpulan data yang dibutuhkan. Display atau penyajian data melalui uraian singkat sesuai dengan siklus manajemen. Kemudian penarikan kesimpulan data yang telah diperoleh untuk dijadikan bahan penelitian dalam manajemen mutu kurikulum terpadu berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas siswa di MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga Al-Ikhlas Plaosan Magetan

Yayasan Al-Ikhlas Plaosan Magetan merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum lembaga yang dikembangkan oleh pesantren dengan visi utamanya adalah mencetak pemimpin umat (*mundirul-qoum*) dengan lima panca jiwa yakni jiwa keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan.

Kegiatan Pembelajaran di MA Al-Ikhlas mengintegrasikan dua kurikulum, yakni Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren yang disesuaikan dengan kegiatan santri beserta visi misi madrasah dan pondok pesantren. Kurikulum madrasah menekankan pada pelajaran agama, dengan nilai materi agama lebih dominan dibandingkan dengan materi umum. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

NO.	JAM	KEGIATAN
1	08.00 – 12.00	Kegiatan Formal Sekolah
2	12.00 – 13.00	Sholat berjamaah & Makan Siang (Ishoma)
3	13.00 – 14.30	Ngaji
4	14.30 – 15.30	Sholat Ashar
5	15.30 – 16.30	Ngaji
6	16.30 – 18.30	Sholat Magrib & Istirahat
7	18.30 -20.30	Ngaji
8	20.30 – 22.00	Taqror (Belajar Bersama)
9	22.00 – 03.00	Istirahat
10	03.00 – 04.30	Sholat Tahajud & Shubuh
11	04.30 – 06.00	Ngaji
12	06.00 – 07.00	Istirahat, Sarapan Pagi & Persiapan Sekolah
13	07.00 – 08.00	Muroqobah Tahfidz

Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ikhlas di desain dengan model pembelajaran 24 jam yakni sejak santri bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pondok maupun madrasah yang bersifat wajib diikuti dan tidak, begitu juga kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler maupun kegiatan kepribadian. Seluruh kegiatan santri berada dalam pengawasan pengasuh sebagai pimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Plaosan Magetan dengan dibantu oleh asatidz dan santri senior.

Pembelajaran kurikuler keseharian dilaksanakan secara klasikal, yakni guru atau asatidz menyusun rencana pembelajaran setiap hari dengan disesuaikan kegiatan pondok dan juga madrasah. Untuk memastikan pembelajaran dan kegiatan santri bisa berjalan dengan baik, maka dibentuk dewan pengawas santri yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dewan Guru atau asatidz pondok Pesantren Al-Ikhlas direkrut dari alumni dan juga dari luar dengan memenuhi beberapa kriteria yakni memiliki kompetensi keilmuan, kompetensi mengajar serta kepribadian yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih calon guru baru. Disamping itu, untuk memastikan kegiatan pembelajaran di pesantren dan

madrasah berjalan sesuai dengan rencana yang dilakukan, maka dilaksanakan juga evaluasi secara menyeluruh kepada dewan guru yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Hal ini diawali dengan penyampaian laporan terkait capaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga adanya kendala maupun hambatan yang dihadapi. Selanjutnya, pimpinan pondok pesantren memberikan arahan, motivasi dan dorongan agar seluruh asatidz dapat lebih baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Manajemen kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Plaosan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran, namun juga sebagai faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks madrasah yang juga memiliki basis pesantren, keterpaduan dalam aspek akademik, tahfiz dan juga pembentukan karakter Islami menjadi tantangan sekaligus keunggulan yang harus dikelola secara optimal. Oleh karena itu, analisis keterkaitan antara manajemen kurikulum terpadu dengan mutu pendidikan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi siswa serta daya saing lulusan lembaga. (Ajaran et al. 2025)

Implementasi manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan menjadi penting karena dilandaskan dua alasan, yakni alasan internal dan alasan eksternal. Alasan internal yang mendesak untuk menerapkan manajemen mutu terpadu antara lain pertama yakni sebagai upaya mendorong dan menumbuhkan rasa tanggung jawab akan tugas dan fungsi bagi guru. Karena hal tersebut merupakan suatu keharusan, guru menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, masalah yang bisa saja muncul dan harus diselesaikan dengan baik, alasan yang bersifat sistemik pada lembaga harus diidentifikasi kemudian diselesaikan karena akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Ketiga, organisasi yang dibangun di lembaga sekolah maupun pesantren harus mampu menjadi keseluruhan elemen yang dapat bekerja dengan nyaman dan lebih baik tanpa ada tekanan dan rasa takut, serta harus mampu mengakomodasi elemen tersebut untuk mengambil keputusan. Keempat, dengan adanya implementasi manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan, masyarakat dapat mengidentifikasi faktor penyebab dari adanya kurang mutu dalam lembaga pendidikan. (Azis 2022)

Sedangkan alasan eksternal antara lain pertama adanya tekanan dari pengguna lulusan/industri untuk terus meningkatkan kemampuan lulusan sesuai dengan teknologi yang terus berkembang; kedua, upaya memerintah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dengan mengalokasikan dana untuk penelitian dan pengajaran.; ketiga, persaingan yang terus meningkat baik antara institusi pendidikan swasta maupun institusi pendidikan pemerintah serta kesempatan untuk memperoleh akses dana hanya bagi institusi pendidikan yang memiliki kualitas yang unggul.

MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan sangat menjunjung tinggi kualitas pendidikan. Hal tersebut merupakan salah satu penjamin mutu dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan diukur melalui ciri-ciri atau karakteristik yang meliputi peserta didik, wali peserta didik, masyarakat umum dan juga pemerintah. Pembelajaran yang berkualitas sangat penting untuk memahami materi dengan baik, dan guru juga memiliki peran sentral dalam memaknai pembelajaran serta membangun kompetensi dan kualitas pribadi siswa.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al-Ikhlas Plaosan mencakup penguatan kurikulum dan pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk mencapai pembelajaran yang sukses dan berkompetensi. Pembelajaran oleh para guru di dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik di MA Al-Ikhlas Plaosan diharapkan dapat menjadi fasilitator yang produktif dan inovatif, yang mampu memberikan makna dalam pembelajaran dan memberdayakan siswa untuk memperoleh kompetensi dan meningkatkan kualitas diri.

KESIMPULAN

Manajemen mutu kurikulum terpadu di MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan merupakan strategi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional (Kementerian Agama) dan kurikulum pesantren. Kurikulum terpadu ini tidak hanya mencerminkan komitmen lembaga dalam menjaga nilai-nilai keislaman klasik melalui kegiatan pondok, tetapi juga berupaya memenuhi standar nasional pendidikan melalui program madrasah formal.

Integrasi dua kurikulum tersebut membawa tantangan tersendiri, seperti beban belajar yang tinggi, sistem penilaian yang kompleks, dan miskomunikasi antar lembaga. Namun, melalui manajemen yang komprehensif—meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi secara berkelanjutan—lembaga ini terus berupaya menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kunci keberhasilan manajemen mutu kurikulum terpadu ini terletak pada kolaborasi antara kepala madrasah, pengasuh pondok, para guru/asatidz, serta seluruh komponen pendukung lainnya, termasuk evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar di pesantren dilakukan selama 24 jam penuh, mencakup pendidikan formal, pengajian kitab, tahfidz, dan penguatan karakter.

Dengan demikian, MA Al-Ikhlas Plaosan Magetan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu keagamaan secara mendalam tetapi juga memiliki kompetensi akademik dan karakter yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lulusan di tengah masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaran, Banyumas Tahun, Atgi Diah Susanti, Muflihin Al Mufti, and Ahmad Rofi. 2025. "MUTU PENDIDIKAN PADA MTS DAARUS SUNNAH WANGON." 04(1):30–38.
- Ardyan, E., Y. Boari, A. Akhmad, L. Yuliyani, H. Hildawati, A. Suarni, D. Anurogo, E. Ifadah, L. Judijanto, and E. Efitra. 2023. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asroah, H. 2024. *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Implementasinya Pada Satuan Pendidikan*. Academia Publication.
- Azis, Abdul. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5(1):104–16. doi: 10.19105/re-jiem.v5i1.5390.
- Badrudin, Firgiawan Rangga Saputra, Linda Taziyatul Munawaroh, Hidayat, and M. Sidiq Jaelani. 2023. "MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS PESANTREN DI MI AL-KHUDMAT SUMEDANG." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):221–34. doi: 10.30868/im.v4i02.3719.
- Gunawan. 2023. "Manajemen Mutu Kurikulum Terpadu Berbasis Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ahklak Mulia Siswa Ma Hidayatul Insan Palangkaraya." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8(1).
- Khilmiyah, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.